

Mobilisasi Dini pada Ibu Nifas Berdasarkan Metode Persalinan dan Pemberian Dukungan Bidan

Early Mobilization of Post Partum Mothers Based on Delivery Method and Midwife Support

Putri Wahyuningsih¹, Diah Andriani K², Ika Trisanti³

¹Program Studi SI Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kudus, 59316, Indonesia, pwningsih78@gmail.com

^{2,3}Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kudus, 59316, Indonesia, diahandriani@umkudus.ac.id

Korespondensi Email: pwningsih78@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2025-08-20

Accepted, 2025-08-29

Published, 2025-09-29

Keywords: Early Mobilization, Midwife Support, Delivery Method, Post Partum.

Kata Kunci: Mobilisasi Dini, Dukungan Bidan, Metode Persalinan, Ibu Nifas

Abstract

Early mobilization is a treatment provided within hours of giving birth. A common problem in postpartum patients who have delivered by cesarean section (CS) or spontaneously is pain, leading to a fear of movement and a preference for bed rest. Lack of exercise can lead to muscle stiffness, which can lead to suboptimal uterine contractions, which is feared to lead to bleeding. At Ki Ageng Getas Pendowo Regional Hospital, 10% of postpartum mothers experienced bleeding and infection annually. The purpose of this study was to determine the relationship between early mobilization in postpartum women based on delivery method and midwife support. The study used an observational analytical design with a cross-sectional approach. A sample of 48 postpartum women was selected using purposive sampling. The instruments used were Standard Operating Procedure (SOP) sheets and observation sheets. Data analysis used the Chi-Square test. The results showed that the majority of postpartum women at Ki Ageng Getas Pendowo Gubug Regional Hospital who delivered spontaneously performed early mobilization well ($p\text{-value} > \alpha$ ($0.551 > 0.05$)). The majority of postpartum women received supportive midwife support, which enabled them to perform early mobilization well ($p\text{-value} < \alpha$ ($0.036 < 0.05$)). Conclusion: There is a significant relationship between early mobilization in postpartum women based on midwife support and early mobilization based on delivery method.

Abstrak

Abstrak Mobilisasi dini adalah salah satu perawatan yang diberikan setelah beberapa jam melahirkan. Masalah yang sering terjadi pada pasien nifas metode persalinan sectio caesarea (SC)/ spontan yaitu rasa sakit/ nyeri sehingga takut melakukan gerakan dan memilih untuk istirahat di tempat tidur. Apabila daya gerak tidak dilatih dapat

mengakibatkan otot-otot menjadi kaku sehingga kontraksi uterus tidak maksimal hal tersebut dikhawatirkan menyebabkan terjadi perdarahan. Di RSUD Ki Ageng Getas Pendowo periode setahun terdapat kejadian perdarahan dan infeksi pada ibu nifas (10%). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini pada ibu nifas berdasarkan metode persalinan dan pemberian dukungan bidan. Penelitian menggunakan desain analitik observasional pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak 48 ibu nifas dipilih secara purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa lembar Standar Operasional Prosedur (SOP) dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas di RSUD Ki Ageng Getas Pendowo Gubug dengan metode persalinan spontan mampu melakukan mobilisasi dini dengan baik, diperoleh nilai $p \text{ value} > \alpha$ ($0,551 > 0,05$) dan mayoritas ibu nifas diberikan dukungan bidan yang mendukung sehingga mampu melakukan mobilisasi dini baik diperoleh nilai $p \text{ value} < \alpha$ ($0,036 < 0,05$). Kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini ibu nifas berdasarkan pemberian dukungan bidan dan ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini berdasarkan metode persalinan.

Pendahuluan

Masa nifas adalah masa pemulihan pasca persalinan dengan atau tanpa trauma hingga seluruh organ reproduksi wanita pulih kembali sebelum kehamilan berikutnya, yang dimulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Berbagai pelayanan dan pelatihan perawatan pasca persalinan, utamanya pada masa nifas gencar dilakukan oleh kementerian kesehatan maupun berbagai fasilitas kesehatan, harapannya perlahan tapi pasti AKI bisa diturunkan (Wijaya, 2023).

Permasalahan pada ibu post persalinan secara pervaginam ataupun *sectio caesarea* (SC) selain terjadi perdarahan dan infeksi juga akan menimbulkan efek nyeri akibat lepasnya reseptor nyeri serta terputusnya *kontinuitas* jaringan. Rasa nyeri ini dapat juga menyebabkan terganggunya aktivitas ibu seperti *impairment* (klien takut untuk bergerak & keterbatasan dalam lingkup gerak), *functional limitation* (tidak mampu berdiri, berjalan, bergerak atau mobilisasi), *disability* (gangguan melakukan aktivitas akibat terbatasnya pergerakan dan adanya rasa nyeri. Mengingat banyaknya dampak yang terjadi karena nyeri sehingga dapat menjadi pertimbangan utama untuk asuhan keperawatan saat mengkaji nyeri (Irfana, 2022).

Tenaga kesehatan (bidan) juga perlu mempertimbangkan terapi non farmakologis yang dapat menurunkan rasa nyeri, salah satunya adalah mobilisasi dini. Mobilisasi dini adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan. Pada kenyataannya masih banyak ibu nifas yang tidak melakukan mobilisasi dini karena setelah melahirkan ibu merasa lelah, ada perasaan takut dan kurangnya percaya diri, maka kita sebagai tenaga kesehatan harus memberikan motivasi, dukungan atau juga memberikan penyuluhan tentang pentingnya mobilisasi dini yang benar (Nadzirah, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2023), dengan penelitian berjudul Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Kesembuhan Luka *Post Episiotomi* Pada Ibu *Post Partum*. Hasil penelitian dibuktikan dengan menggunakan uji kendal tau, didapatkan hasil uji

statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,001 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan tingkat kesembuhan luka post episiotomi Klinik Srikandi Kudus.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wigati, 2023), berjudul Peran Dukungan Tenaga Kesehatan Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks. Hasil penelitian dibuktikan dengan menggunakan uji chi square, didapatkan hasil uji statistik p value = 0,000 $< \alpha = 0,05$ dengan nilai OR = 7,092 pada CI (2,481 – 20,272), maka disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan pengambilan keputusan wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA di Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hal tersebut, jenis metode persalinan dan pemberian dukungan bidan pada ibu nifas dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya proses mobilisasi dini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Berdasarkan Metode Persalinan Dan Pemberian Dukungan Bidan Di RSUD Ki Ageng Getas Pendowo Gubug Kabupaten Grobogan”.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif (desain *analitik observasional*) dengan pendekatan penelitian *cross sectional* adalah metode penelitian observasional yaitu peneliti hanya mengamati dan mencatat data tanpa memanipulasi variabel. Lembar observasi mobilisasi dini dilakukan berdasarkan 10 indikator, setiap indikator dinilai dengan skor “Baik” diberi nilai 1, apabila ibu nifas melakukan mobilisasi dini sesuai dengan SOP “Kurang” diberi nilai 0, apabila ibu nifas melakukan mobilisasi dini tidak sesuai dengan SOP. Penelitian dilakukan di ruang VK RSUD Ki Ageng Getas Pendowo Gubug Kabupaten Grobogan. Populasi dalam penelitian ini 94 ibu nifas. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria inklusi seperti bersedia menjadi responden dan ibu nifas di rumah sakit. Perhitungan rumus besar sampel menggunakan rumus *slovin* sehingga didapatkan jumlah sampel 48 ibu nifas. Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang mobilisasi dini pada ibu nifas dan lembar observasi karakteristik responden serta lembar observasi mobilisasi dini dan lembar observasi dukungan bidan. Uji validitas dan reabilitas tidak dilakukan dalam penelitian ini dikarenakan instrument yang digunakan berdasarkan data sekunder yang sudah terstandarisasi berupa SOP Rumah Sakit. Mobilisasi dini pada ibu nifas yang menjadi perhatian jika kondisi umumnya buruk seperti kondisi fisik lemah, anemia, penyakit jantung, syok sepsis atau masalah pernapasan. Analisa pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariante untuk melihat hubungan mobilisasi dini pada ibu nifas berdasarkan metode persalinan dan pemberian dukungan bidan. Ethical clearance penelitian nomor 347/Z-7/KEPK/UMKU/VI/2025.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang disajikan adalah data kuantitatif, yang terbagi menjadi dua bentuk analisis data yaitu univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

Analisa Univariat

Analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi yang meliputi umur dan pendidikan responden.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Pendidikan di RSUD Ki Ageng Getas Pendowo Gubug (n= 48)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sarjana	7	14.6%
SD	4	8.3%

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SMA	23	47.9%
SMP	14	29.2%
Total	48	100%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Ki Ageng Getas Pendowo Gubug karakteristik pendidikan dari 48 responden menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden dalam penelitian ini berpendidikan SD sebanyak 4 responden (8,3%), SMP sebanyak 14 responden (29,2%), SMA sebanyak 23 responden (47,9%), dan Sarjana sebanyak 7 responden (14,6%). Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sosial, ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat dan ketersediaan waktu seseorang atau kelompok. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk menerima dan memahami suatu pengetahuan (Sutrisno et al, 2021).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Ki Ageng Getas Pendowo Gubug (n= 48)

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
ASN	7	14.6%
IRT	23	47.9%
Swasta	18	37.5%
Total	48	100%

Pada penelitian yang dilakukan di RSUD Ki Ageng Getas Pendowo Gubug karakteristik pekerjaan dari 48 responden menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden dalam penelitian ini bekerja sebagai IRT sebanyak 23 responden (47,9%), Swasta sebanyak 18 responden (37,5%), dan bekerja sebagai ASN sebanyak 7 responden (14,6%). Hal ini disebabkan karena mobilisasi dini merupakan aktivitas fisik yang dilakukan setelah operasi atau persalinan, memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aspek pekerjaan dan kesehatan dapat membantu pemulihan, mengurangi komplikasi dan meningkatkan efisiensi pekerjaan di berbagai bidang. Seseorang yang bekerja, pengetahuan akan lebih luas dibanding dengan seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman. Walaupun dalam penelitian mayoritas ibu nifas sebagai IRT tetapi tetap melakukan aktivitas seperti mencuci baju, menyapu, mengasuh anak serta memasak sehingga tidak dalam keadaan pasif (Sutrisno et al, 2021).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Status Paritas di RSUD Ki Ageng Getas Pendowo Gubug (n= 48)

Status Paritas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Multipara	18	37.5%
Primipara	30	62.5%
Total	48	100%

Pada penelitian yang dilakukan di RSUD Ki Ageng Getas Pendowo Gubug karakteristik status paritas dari 48 responden menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden dalam penelitian ini primipara sebanyak 30 responden (62,5%), dan multipara sebanyak 18 responden (37,5%). Hal ini disebabkan karena ketergantungan dalam perawatan diri selama masa nifas didominasi oleh responden primipara, yang berarti responden primipara cenderung butuh bantuan untuk melaksanakan perawatan diri selama masa nifas. Karena sakit yang ditimbulkan setelah operasi, pasien merasa lemah dan takut untuk mobilisasi atau aktivitas. Ibu yang pertama kali melahirkan cenderung merasa lebih

cemas dan khawatir disebabkan oleh ibu belum mempunyai pengalaman sehingga ibu tidak tahu proses dan gejala apa saja yang akan dialaminya. Sedangkan pengalaman adalah guru yang paling baik mengajarkan kita tentang apa yang telah kita lakukan, baik itu pengalaman baik maupun buruk, sehingga kita dapat memetik hasil dari pengalaman tersebut. Semakin banyak pengalaman semakin banyak juga ilmu yang didapat ibu, sehingga ibu lebih mandiri dalam melakukan aktivitas dalam merawat diri dan merawat bayi (Indanah et al, 2021).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Usia di RSUD Ki Ageng Getas Pendowo Gubug (n= 48)

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
16 - 20 th	6	12.5%
21 - 25 th	20	41.7%
26 - 30 th	12	25.0%
31 - 35 th	6	12.5%
36 - 40 th	4	8.3%
Total	48	100%

Pada penelitian yang dilakukan di RSUD Ki Ageng Getas Pendowo Gubug karakteristik status paritas dari 48 responden menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden dalam penelitian ini usia 16 – 20 th sebanyak 6 responden (12,5%), 21 – 25 th sebanyak 20 responden (41,7%), 26 – 30 th sebanyak 12 responden (25,0%), 31 – 35 th sebanyak 6 responden (12,5%), dan 35 – 40 th sebanyak 4 responden (4%). Hal ini disebabkan karena Usia merupakan salah satu faktor menentukan proses penyembuhan luka. Seiring dengan berjalannya usia, perubahan yang terjadi dikulit yaitu frekuensi penggunaan sel epidermis, respon inflamasi terhadap cedera, persepsi sensoris, proteksi mekanis, dan fungsi barrier kulit. Penuaan dapat mengganggu semua tahap penyembuhan luka karena terjadi perubahan vaskuler yang mengganggu sirkulasi ke daerah luka, penurunan fungsi hati mengganggu sintesis faktor pembekuan, respons inflamasi lambat, pembentukan antibodi dan limfosit menurun, jaringan kolagen kurang lunak, jaringan parut kurang elastis. Sehingga sangat mempengaruhi dalam proses penyembuhan luka baik melahian *sectio caesarea* (SC) maupun spontan, semakin bertambah usia ibu jaringan kolagen ibu kurang lunak dan jaringan parut ibu tidak elastis serta mempengaruhi sistem kekebalan ibu. Usia ibu sangat mempengaruhi proses penyembuhan lukanya sebab semakin bertambahnya usia ibu semakin berkurang juga produksi kolagen ibu sehingga bekas luka semakin lama untuk sembuh. Jika penyembuhan luka lambat akan mempengaruhi ibu nifas dalam melakukan mobilisasi dini (Syahida, 2025).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Metode Persalinan di RSUD Ki Ageng Getas Pendowo Gubug (n= 48)

Metode Persalinan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SC	24	50.0%
Spontan	24	50.0%
Total	48	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden dalam penelitian ini pada metode persalinan Sectio Caesarea (SC) sebanyak 24 responden (50,0%), dan metode persalinan spontan sebanyak 24 responden (50,0%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Dukungan Bidan di RSUD Ki Ageng Getas Pendowo Gubug (n= 48)

Dukungan Bidan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang Mendukung	24	50,0%
Mendukung	24	50,0%

Dukungan Bidan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Total	48	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden dalam penelitian ini melakukan mobilisasi dini baik sebanyak 29 responden (60.4%), dan mobilisasi dini kurang sebanyak 19 responden (39.6%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Mobilisasi Dini di RSUD Ki Ageng Getas Pendowo Gubug (n= 48)

Mobilisasi Dini	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	29	60.4%
Kurang	19	39.6%
Total	48	100%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden dalam penelitian ini yang mendukung pemberian dukungan bidan sebanyak 24 responden (50,0%), dan kurang mendukung pemberian dukungan bidan sebanyak 24 responden (50,0%).

Analisa Bivariat

Tabel 5 Uji Normalitas Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Berdasarkan Metode Persalinan dan Pemberian Dukungan Bidan di RSUD Ki Ageng Getas Pendowo Gubug

Test of normality	Shapiro wilk		
	Statistic	Df	Sig
Metode Persalinan SC	0,927	48	0,133
Metode Persalinan Spontan	0,914	48	0,076
Dukungan Bidan "Mendukung"	0,056	48	0,056
Dukungan Bidan "Kurang Mendukung"	0,858	48	0,144
Mobilisasi Dini Baik	0,845	48	0,110
Mobilisasi Dini Kurang	0,812	48	0,035

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro wilk* karena jumlah responden <50. Hasil uji data pada variabel metode persalinan *Sectio Caesarea* (SC) dan Spontan dengan jumlah sampel 24 menunjukkan nilai signifikansi masing-masing 0,133 dan 0,076 yang lebih besar dari 0,05. Variabel dukungan bidan data mendukung dan kurang mendukung dengan jumlah sampel 24 menunjukkan nilai signifikansi masing-masing 0,056 dan 0,144 lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel mobilisasi dini data baik dan kurang dengan jumlah sampel 29 dengan nilai sig. 0,110 > 0,05 dan sampel 19 nilai sig, 0,035 < 0,05. Menunjukkan bahwa sebagian data terdistribusi memenuhi asumsi normal, sementara sebagian lainnya tidak normal.

Tabel 8 Hasil Uji Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Berdasarkan Metode Persalinan di RSUD Ki Ageng Getas Pendowo Gubug

Variabel	Kategori	Mobilisasi Dini				Total	p-value	
		Baik		Kurang				
		f	%	f	%			
Metode Persalinan	SC	10	41.7%	14	58,3%	24	100%	0.008
	Spontan	19	79,2%	5	20,8%	24	100%	
Total						48	100%	

Dari hasil uji *Chi-Square* bahwa metode persalinan *Sectio Caesarea* (SC) terhadap mobilisasi dini baik sebanyak 10 responden (41,7%) dan metode persalinan *Sectio Caesarea* (SC) terhadap mobilisasi dini kurang sebanyak 14 responden (58,3%). Sedangkan metode persalinan spontan terhadap mobilisasi dini baik sebanyak 19 responden (79,2%) dan metode persalinan spontan terhadap mobilisasi dini kurang sebanyak 5 responden (20,8%) diperoleh nilai $p\text{ value} < \alpha$ ($0,008 < 0,05$), maka artinya ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini berdasarkan metode persalinan. Untuk menilai mobilisasi dini baik dan kurang menggunakan instrument berupa lembar observasi mobilisasi dini pada ibu nifas.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Armayanti (2024) sebanyak 17 (77,3%) responden memiliki penyembuhan luka baik, dan 5 (22,7%) responden memiliki penyembuhan luka kurang baik. Terdapat korelasi antara mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesarea*, yang dapat dibuktikan dengan adanya nilai $p\text{ value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima Nilai koefisien korelasi sebesar +0,869 yang berarti terdapat korelasi yang sangat erat antara mobilisasi dini dan proses penyembuhan luka post *Sectio Caesarea* (SC) dimana semakin cepat melakukan mobilisasi dini, maka semakin cepat pula proses penyembuhan luka. Jadi mobilisasi dini efektif terhadap penyembuhan luka post *sectio caesarea* (SC).

Persalinan spontan adalah proses melahirkan bayi melalui jalan lahir (vagina) yang terjadi secara alami tanpa bantuan alat atau obat-obatan, seperti induksi atau vakum, bisa dengan/ tanpa luka robekan pada perineum (Armayanti, 2024). Berdasarkan pengamatan secara langsung ibu nifas di RSUD Ki Ageng Getas Pendowo Gubug, ibu nifas yang melahirkan secara spontan baik dengan luka robekan maupun tidak, memiliki rasa cemas dan takut untuk bergerak lebih sedikit yang perlu diperhatikan dan dikhawatirkan terutama pada ibu – ibu muda karena mayoritas primipara sehingga pengalaman dan pengetahuan juga minim dimiliki serta kurangnya dukungan keluarga untuk mempercepat ibu nifas melakukan mobilisasi.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eriyani Shalahuddin & Maula tahun (2023) yang menunjukkan bahwa mobilisasi dini berdampak besar pada penyembuhan luka pada pasien *pasca* operasi *caesar*. Hal ini dapat dibuktikan dengan: Mayoritas responden dalam kelompok kontrol melaporkan penyembuhan luka yang kurang baik. Hampir semua responden dalam kelompok intervensi melaporkan penyembuhan luka yang memuaskan. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pada pasien post operasi *sectio caesarea* di ruang Jade RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2017 dengan nilai $p\text{ value}$ 0,028.

Tabel 9 Hasil Uji Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Berdasarkan Pemberian Dukungan Bidan di RSUD Ki Ageng Getas Pendowo Gubug

		Mobilisasi Dini				Total		<i>p-value</i>
Variabel	Kategori	Baik		Kurang		F	%	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Dukungan Bidan	Kurang	8	42,1%	11	57,9%	19	100%	0.036
	Mendukung	21	72,4%	8	27,6%			
Total						48	100%	

Dari hasil uji *Chi-Square* bahwa dukungan bidan terhadap mobilisasi dini baik sebanyak 8 responden (42,1%) dan dukungan bidan terhadap mobilisasi dini kurang sebanyak 11 responden (57,9%). Sedangkan dukungan terhadap mobilisasi dini baik sebanyak 21 responden (72,4%) dan dukungan bidan terhadap mobilisasi dini kurang sebanyak 8 responden (27,6%) diperoleh nilai $p\text{ value} < \alpha$ ($0,036 < 0,05$), maka berarti ada

hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini ibu nifas berdasarkan pemberian dukungan bidan. Untuk menilai dukungan bidan dalam kategori mendukung dan kategori kurang mendukung menggunakan instrument berupa lembar observasi dukungan bidan.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nadziroh (2023) diketahui bahwa hubungan peran bidan dengan perilaku mobilisasi dini pasca SC di RSIA Duren Tiga Jakarta Selatan diperoleh hasil dari 26 pasien yang mendapatkan peran bidan mendukung sebanyak 20 pasien (45.5%) dengan perilaku mobilisasi dini baik. Sedangkan dari 24 pasien yang mendapatkan peran bidan kurang mendukung sebanyak 8 pasien (25,0%) dengan perilaku mobilisasi dini tidak baik. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* 0,029 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P-Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,029 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara peran bidan dengan perilaku mobilisasi dini. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 0.900 (0.267-3.029), yang artinya pasien dengan peran bidan mendukung berpeluang 3 kali bisa perilaku mobilisasi dini dibandingkan pasien dengan peran bidan yang kurang mendukung

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nadziroh (2023) diketahui bahwa hubungan peran bidan dengan perilaku mobilisasi dini pasca SC di RSIA Duren Tiga Jakarta Selatan diperoleh hasil dari 26 pasien yang mendapatkan peran bidan mendukung sebanyak 20 pasien (45.5%) dengan perilaku mobilisasi dini baik. Sedangkan dari 24 pasien yang mendapatkan peran bidan kurang mendukung sebanyak 8 pasien (25,0%) dengan perilaku mobilisasi dini tidak baik. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* 0,029 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P-Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,029 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara peran bidan dengan perilaku mobilisasi dini. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 0.900 (0.267-3.029), yang artinya pasien dengan peran bidan mendukung berpeluang 3 kali bisa perilaku mobilisasi dini dibandingkan pasien dengan peran bidan yang kurang mendukung.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mobilisasi dini ibu nifas berdasarkan metode persalinan di RSUD Ki Ageng Getas Pendowo Gubug Kabupaten Grobogan didapatkan *p value* $< \alpha$ ($0,008 < 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini ibu nifas dengan metode persalinan dan Mobilisasi dini ibu nifas berdasarkan pemberian dukungan bidan didapatkan *p value* $< \alpha$ ($0,036 < 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini ibu nifas dengan pemberian dukungan bidan. Temuan ini mengingatkan kita untuk dapat melakukan pemberian informasi secara konsisten tentang mobilisasi dini yang baik pada ibu nifas sehingga dapat meningkatkan kemampuan menerapkan dan mempertahankan terhadap informasi yang diberikan terkait mobilisasi dini pada ibu nifas guna penyembuhan *pasca* persalinan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Kudus (UMKU) khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan dan Program Studi S1 Kebidanan yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada RSUD Ki Ageng Getas Pendowo Gubug yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian. Yang istimewa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden para ibu *post partum* yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi informasi di tengah masa pemulihannya. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu nifas sehingga dapat melakukan mobilisasi dini yang baik.

Daftar Pustaka

- Anafika. (2024). *Mobilization of Midwifery Care for Postpartum Women at PMB Monica RoswiyantiI, S.Tr.Keb.* Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah), 5(1), 20–22. <https://doi.org/10.30604/jaman.v5i1.1125>
- Armayanti, et al. (2024). Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea (SC) Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung. Jurnal Riset Kesehatan Nasional, 8(1), 69–74. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v8i1.562>
- Astuti, D. et al. (2023). Pengaruh Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kesembuhan Luka Post Episiotomi pada Ibu Post Partum. Proceeding of The URECOL, 2, 9–13. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1246>
- Dinda, et al. (2021). Satuan Acara Penyuluhan (SAP) Mobilisasi pada Pasien Post SC.
- Dinkes. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Grobogan. 19, 100.
- Imansari, et al. (2022). Pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) dengan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini post sectio caesarea. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 8(1), 36–49.
- Indanah et al. (2021). Hubungan Status Paritas Dan Mobilisasi Dini Dengan Kemandirian Ibu Post Sectio Caesaria. University Research Colloquium, 660–665. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1461/1428>
- Irfana, et al. (2022). Buku Ajar ASKEB pada Persalinan_Wiwit Desi I, dkk. In Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan: Vol. VIII. e-repository-stikesmedistra-indonesia.ac.id
- Khoirunnisa', et al. (2017). Karakteristik Maternal Dan Respon Terhadap Nyeri Persalinan. Indonesia Jurnal Kebidanan, 1(2), 93. <https://doi.org/10.26751/ijb.v1i2.369>
- Minarni. (2021). Efikasi Diri Guru. In Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.53491/porosonim.v1i2.33>
- Mulyanah, et al. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini, Nutrisi dan Peran Bidan terhadap Penyembuhan Luka Operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Malingping Tahun 2022. Open Access Jakarta Journal of Health Sciences, 2(4), 665–673. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i4.127>
- Nadziroh, et al. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga, Peran Bidan dan Motivasi Ibu dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pasca SC di RSIA Brawijaya Duren Tiga Jakarta Tahun 2022. SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia, 2(4), 418–425. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i4.141>
- Nasriyah, et al. (2022). Peran Bidan Dalam Upaya Menurunkan Kehamilan Risiko Tinggi Melalui Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil. Jurnal Abdimas Indonesia, 4(1), 12–18. <https://doi.org/10.26751/jai.v4i1.1497>
- Nuriyanti, T. et al. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Metode Eracs. Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan., 2(2), 295–306. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i2.303>
- Nurul, et al. (2023). Upaya Meningkatkan Mobilitas Fisik Dengan Latihan Mobilisasi Dini luka pasca operasi. 1(4), 107–121.
- Pelani, et al. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah. Nan Tongga Health And Nursing, 18(2), 19–26. <https://doi.org/10.59963/nthn.v19i2.245>
- Rosita, et al. (2024). Buku Ajar Konsep Kebidanan.
- Rusdiarti. (2023). Hubungan Jenis Persalinan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. Arteri : Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(4), 258–264. <https://doi.org/10.37148/arteri.v4i4.280>
- Sahir. (2023). Metodologi Penelitian.
- SKI, 2023. (2023). Survei Kesehatan Indonesia. Kota Kediri Dalam Angka, 1–68.
- Sukesih, et al. (2022). Afiriasi Positif Terhadap Peningkatan Mobilisasi Pada Pasien

- Post Operasi Benigna Prostat Hiperplasia (Bph). *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 8(2), 79. <https://doi.org/10.26751/jikk.v8i2.322>
- Sutrisno et al. (2021). Mobilisasi Dini Pada Pasien Paska Operasi sesar. *Jiki*, 14(2), 19–26.
- Syahida, ayunin et al. (2025). Hubungan Usia dan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Sectio Caesarea. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(1), 121–127.
- Tamaulina, et al. (2022). Teori Dan Praktik Pendekatan (Issue 1).
- Wahyuni, S. et al. (2022). Buku Ajar Asuhan Kebidanan. In Buku Ajar Asuhan Kebidanan.
https://books.google.co.id/books/about/ASUHAN_KEBIDANAN_KEHAMILAN.html?id=rC7ZDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Wigati, A. et al. (2023). Peran Dukungan Tenaga Kesehatan Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Seviks. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 55–61. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1581>
- Wijaya, W. et al. (2023). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas. In Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya (Issue 1).